

BAB III

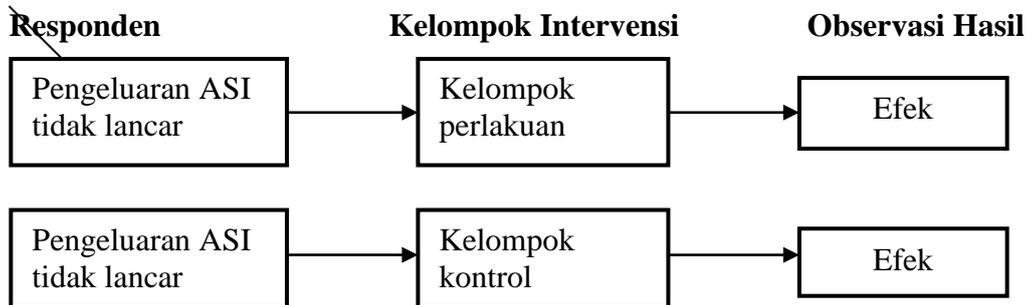
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rancangan, struktur dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan mengupayakan optimasi yang berimbang antara validasi dalam dan validasi luar dengan melakukan pengendalian varian (Praktiknya, 2010: 108). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni (*true experimental*) dengan *pretest posttest group design*. *Quasi eksperimen* adalah rancangan penelitian dengan desain yang tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas.

Rancangan *pretest posttest group design* yaitu rancangan ini mengelompokkan anggota-anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara random adalah rancangan terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2018: 59). Kelompok eksperimen atau perlakuan pertama penelitian ini adalah ibu post partum dengan pengeluaran ASI tidak lancar yang diberikan intervensi terapi pijat *akupresur* dan *breast care*. Sedangkan, kelompok kedua atau kontrol adalah ibu menyusui dengan pengeluaran ASI tidak lancar yang diberi intervensi terapi pijat *breast care*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kombinasi

terapi pijat *akupresur* dan *breast care* terhadap lamanya pengeluaran ASI tidak lancar. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sumber : Modifikasi dari Sastroasmoro, 2014)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek (manusia, binatang, percobaan, data laboratorium dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2018: 89). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu nifas 6 jam sampai 20 hari yang menyusui dengan pengeluaran ASI tidak lancar di Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Trimurjo, Lampung Tengah dengan keluhan pengeluaran produksi ASI tidak lancar terhadap Ibu nifas.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2018: 115). Sampel penelitian ini menggunakan rumus untuk beda rerata dua populasi sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} \times S}{d} \right]^2$$

Keterangan :

S = simpang baku nilai rata-rata dalam populasi (13 populasi)

d = tingkat ketepatan absolut yang diinginkan Nilai Z pada derajat (9)

α = tingkat kemaknaan (1,96)

berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2015) dengan hasil $d= 7$, $S= 13$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 13}{7} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{25,48}{7} \right]^2$$

= 13,24 .

Untuk mengantisipasi kemungkinan subjek terpilih tidak taat (drop out), maka penambahan subjek menggunakan rumus :

$$n^1 = \frac{n}{(1-f)}$$

Keterangan:

n^1 = Besar sampel yang dihitung perkelompok stadi

s = Perkiraan drop out

$$n^1 = \frac{13}{(1-0,1)} = \frac{13}{0,9} = 14,4 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel minimal penelitian ini adalah 14 sehingga sampel untuk perlakuan terapi pijat *akupresur* dan *breast care* adalah 14 responden dan kelompok kontrol *breast care* berjumlah 14 responden dengan

jumlah sampel adalah 28 responden, hanya diperoleh 7 sampel kelompok intervensi *akupresur* dan *breast care* dari 14 sampel, dan jumlah sampel *kontrol breast care* 7 sampel dari 14 sampel karena keterbatasan waktu adanya wabah virus corona-19.

Teknik pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling*. Teknik *consecutivesampling* merupakan jenis *non-probability sampling* adalah semua subyek yang datang berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, 2014: 352).

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini harus memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi terjangkau dengan ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau dengan ciri-ciri anggota populasi yang tidak diambil sampel (Sastroasmoro, 2014: 352).

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

- a. Ibu post partum 6 jam sampai hari ke-20 dengan pengeluaran ASI tidak lancar, untuk mengetahui ASI lancar adalah :
 - 1) ASI banyak merembes keluar melalui puting
 - 2) Sebelum di susukan payudara tegang.
- b. Bentuk puting pada kedua payudara ibu menonjol.

Sedangkan kriteria ekslusinya adalah :

- 1) Ibu yang selama dilakukan intervensi tidak sedang mengonsumsi obat apapun yang mengganggu dan juga memperlancar pengeluaran ASI
- 2) Ibu yang memiliki puting susu lecet dan puting susu pecah
- 3) Ibu yang memiliki kelainan anatomis pada payudara
- 4) Bayi yang memiliki kelainan kongenital berdasarkan diagnosa dokter sehingga selama intervensi tidak dapat menyusu dengan ibunya

Langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Menggali informasi ibu post partum kepada bidan di BPM Sulistio Rahayu dan BPM Eka Santi di Trimurjo Lampung Tengah.
- 2) Menggali informasi ibu yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar
- 3) Melakukan kunjungan rumah kepada ibu yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar
- 4) Melakukan penapisan sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi
- 5) Melakukan pembagian responden menjadi kelompok perlakuan terapi pijat akupresur atau kelompok perlakuan breast care.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan diPMB Sulitio Rahayu, PMB Eka Santi dengan alasan penelitian ini belum pernah dilakukan di PMB Sulistio Rahayu, PMB Eka Santi dalam lama lancar ASI. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Sulistio Rahayu dan PMB Eka santi terdapat 14 responden karena adanya pandemik virus corona-19 penelitian dihentikan dan penelitian melakukan intervensi 14 ibu post partum, dilakukan intervensi *akupresur* dan *breast care* dan

diperoleh hasil di PMB Sulistio Rahayu 7 *post partum* (50%) dengan ASI tidak lancar. sedangkan di PMB Eka Santi terdapat 7 ibu *post partum* (50%) dengan ASI tidak lancar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-21 Maret tahun 2020.

2. Waktu penelitian

Waktu pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan pada tanggal 01-21 Maret 2020.

D. Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiono, 2018: 193). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung terhadap subjek yang diteliti yaitu ibu *post partum* dengan pengeluaran ASI tidak lancar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab serta merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden (Sugiono, 2018: 199). Kuisisioner pada penelitian ini meliputi biodata responden, riwayat, pertanyaan penapisan, pertanyaan diagnostik kelancaran ASI, observasi pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Hal ini untuk mendiagnosa atau melihat bahwa responden tersebut pengeluaran ASI tidak lancar

dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data (Instrumen penelitian terlampir).

b. Observasi

Observasi merupakan suatu yang kompleks pada yang tersusun dari proses biologis serta psikoogis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2017: 203). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori. Observasi penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar yang berisi hasil dari observasi setelah dilakukan terapi pijat *akupresur* dan *breast care*. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan langsung terhadap responden yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator yaitu setiap hari selama 2 minggu sampai ASI lancar (Instrumen penelitian terlampir).

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari kelompok perlakuan yaitu terapi pijat *akupresur* dan *breast care* dan kelompok kontrol yaitu pijat *breast care*. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

1. Menyelesaikan administrasi perizinan mengenai diadakannya penelitian 29 Februari 2020.
2. Mendapatkan izin penelitian oleh akademis untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto pada tanggal 01-21 Maret 2020.
3. Melakukan *inform consent* dengan menjelaskan tujuan penelitian, keuntungan dan kerugian pada responden yang di lakukan.

4. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner dan panduan pelaksanaan penelitian.
 5. Mengajukan laik etik penelitian.
 6. Mendapatkan surat izin penelitian dan laik etik penelitian dengan No protokol 1871012D2111220200221000
 7. Melakukan persiapan pra Ekperimen masalah dengan nyeri atau untuk memperoleh responden.
 8. Memilih enumerator dan melakukan pelatihan dengan kriteria mahasiswa kebidanan Metro yang mendapatkan pengetahuan terapi *akupresur* dan *breast care*.
- b. Langkah pre observasi ASI tidak lancar kelompok perlakuan yaitu terapi pijat *akupresur*
- 1) Membina hubungan saling percaya terhadap pasien dan keluarga
 - 2) Melakukan diagnosis atau dilakukan observasi diperoleh ibu pengeluaran ASI tidak lancar.
 - 3) Melakukan *inform consent* dilakukan menjadi responden dengan menjelaskan tujuan penelitian, keuntungan dan kerugian pada responden yang di lakukan
 - 4) Melakukan penapisan sebagai kriteria inklusi dengan wawancara dan observasi pada ibu pastikan puting susu tidak lecet, tidak pecah dan ibu memiliki kelainan onotomis. Reponden yang tidak terdapat kriteria eksklusi atau masuk sampel ke kriteria inklusi
 - 5) Dari kelompok intervensi dilakukan perlakuan *akupresur* dan *breast care* dilakukan pagi dan sore dengan titik yang dilakukan ST 15, ST 16, ST 16,

SP 18, dan CV 17 dan dilakukan perlakuan breast care dengan cara mengurut, memijat, meremas, mengompres dilakukan setiap hari sampai ASI lancar .

6) Jika melakukan kunjungan hari ke-2,3,4 melakukan observasi jika tidak lancar dilakukan kembali intervensi jika lancar di stop (sebagai post intervensi)

7) (prosedur lengkap terlampir)

c. .Langkah pelaksanaan pre obseravasi ASI tidak lancar kelompok kontrol *breast care*

1) Membina hubungan saling percaya terhadap pasien dan keluarga

2) Melakukan diagnosis atau dilakukan observasi diperoleh ibu pengeluaran ASI tidak lancar.

3) Melakukan *inform consent* dilakukan menjadi responden dengan menjelaskan tujuan penelitian, keuntungan dan kerugian pada responden yang di lakukan.

4) Melakukan penapisan sebagai kriteria inklusi dengan wawancara dan observasi pastikan puting susu tidak lecet dan tidak pecah dan mengalami kelainan dan ibu memiliki kelainan onotomis. Reponden yang tidak terdapat kriteria eksklusi masuk atau masuk sampel ke kriteria inklusi

5) Dari kelompok intervensi dilakukan intervensi breast care dilakukan pagi dan sore dengan cara pengurutan, memijat, meremas, pengompresan yang dilakukan pagi dan sore, dilakukan setiap ari sampai ASI lancar .

6) Jika melakukan kunjungan hari ke-2,3,4 dilakukan observasi jika tidak lancar dilakukan kembali jika lancar di stop (sebagai post intervensi).

7) (prosedur lengkap terlampir)

8) Melakukan intervensi

Kelompok perlakuan kombinasi dengan terapi pijat *akupresur* dan *breast care* dilakukan setiap hari (pagi dan sore) sampai pengeluaran ASI lancar dan dilakukan observasi setiap hari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan
- b) Membersihkan area pijat menggunakan tissue basah dan mengoleskan minyak pijat pada area yang akan dipijat
- c) Melakukan pemijatan tonifikasi sebanyak 30 kali pada pada titik SI I
- d) Melakukan pemijatan tonifikasi sebanyak 30 kali pada pada titik ST 36
- e) Melakukan pemijatan tonifikasi sebanyak 30 kali pada titik ST 18
- f) Melakukan pemijatan tonifikasi sebanyak 30 kali pada titik GV 24.5
- g) Melakukan pemijatan tonifikasi sebanyak 30 kali pada titik CV 17
- h) Melakukan pemijatan tonifikasi sebanyak 30 kali pada titik PC 1
- i) Membersihkan daerah yang dilakukan pemijatan menggunakan air hangat dengan handuk atau menggunakan tissue basah.
- j) Mengajarkan ibu teknik menyusui dan menggunakan BH yang menopang payudara bukan menekan payudara
- k) Mencuci tangan setelah melakukan tindakan dengan *breast care* dilakukan setiap hari (pagi dan sore) sampai pengeluaran ASI lancar dan dilakukan observasi setiap hari dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan
 - (2) Menempelkankapas yang sudah diberi minyak kelapa atau baby oil selama ± 5 menit, kemudian puting susu dibersihkan

- (3) Tempelkan kedua telapak tangan diantara kedua payudara. Pengurutan dimulai kearah atas, kesamping, lalu kearah bawah. Dalam pengurutan posisi tangan kiri kearah sisi kanan. Pengurutan diteruskan kebawah, ke samping selanjutnya melintang, lalu telapak tangan mengurut ke depan kemudian kedua tangan dilepaskan dari payudara, ulangi gerakan ini sebanyak 20-30 kali.
- (4) Tangan kiri, menopang payudara kiri, lalu tiga jari tangan kanan membuat gerakan memutar sambil menekan mulai dari pangkal payudara sampai puting susu. Lakukan tahap yang sama pada payudara kanan, lakukan dua gerakan tersebut secara menyeluruh.
- (5) Satu tangan menopang payudara sedangkan tangan yang lain mengurut payudara dengan sisi kelingking dari arah tepi kearah puting payudara. lakukan gerakan ini sekitar 30 kali.
- (6) Selesai pengurutan payudara disiram/dikompres dengan air hangat dan dingin bergantian selama ± 5 menit, keringkan payudara dengan handuk bersih.
- (7) Mengajarkan ibu teknik menyusui dan menggunakan BH yang menopang payudara bukan menekan payudara
- (8) Cuci tangan kembali setelah selesai melakukan perawatan payudara
- (9) Menanyakan ibu apakah mengkonsumsi jamu yang memperlancar ASI
- (10) Melakukan komunikasi terminasi dan mendokumentasikan mencatat hasil post intervensi setelah kelancaran ASI setiap hari ke dalam pedoman observasi.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam suatu penelitian, pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengelolaan data. Proses pengolahan data terdapat langkah yang harus dipenuhi diantaranya:

a. Editing

Editing (Penyuntingan data) proses editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Pada tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian observasi dan checklist dari responden. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisa data, semua variabel diberikan kode dengan kata lain coding adalah kegiatan merubah bentuk data yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode tertentu.

Setelah semua kuisisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Pengukuran ini untuk mengetahui produksi ASI tidak lancar dan produksi ASI lancar yang menggunakan alat ukur berupa kuisisioner dengan hasil

ukur dan sudah dilaksanakan terkait coding tersebut Adapun pengkodean dalam pengolahan data sebagai berikut :

Dengan katagori :

1) Kombinasi *akupreusur* dan *breast care*

Dengan katagori : 1. di lakukan intervensi : 0

2. tidak dilakukan intervensi : 1

2) Lama ASI lancar

Dengan katagori : 1. Lama ASI lancar lancar 2-3 hari : 0

2. Lama ASI lancar lancar 3-5 hari : 1

c. *Processing*

Processing (Memasukan data) pada tahap ini diperlukan ketelitian dari orang yang melakukan “data entry” ini. Apabila tidak dilakukan dengan benar akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja. Pada penelitian ini digunakan analisis dengan bantuan program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning (Pembersihan data) tahap ini dilakukan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi, proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

2. Analisis Data

Setelah dilakukan pengelolaan data maka dilakukan analisis data. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi atau presentase dari tiap variabel. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis dilakukan dengan tujuan menggambarkan mean atau rata-rata dari variabel penelitian antara lain lamanya pengeluaran ASI, terapi pijat *akupresur* dan *breast care*. Apabila telah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui mean atau rata-rata setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis dua (bi) variable secara simultan/bersamaan. Analisis bivariate bertujuan untuk mencari asosiasi (hubungan) pada 2 variabel dan seberapa besar hubungannya. (Irfannudin, 2019). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh terapi pijat *akupresur* dan *breast care* pada ibu post partum terhadap lamanya pengeluaran ASI lancar di PMB Wilayah Kerja Puskesmas pujokerto lampung tenggah. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, jika data berdistribusi normal maka analisa data dilakukan *uji T-test dependent*, tetapi jika data berdistribusi tidak normal maka analisa data dilakukan dengan *uji wilcoxon*. Uji ini untuk melihat rata-rata pengeluaran ASI lancar setelah diberikan perlakuan pada kelompok yang diberikan terapi pijat *akupresur* dan *breast care*.

Dengan kemaknaan 95% maka tingkat kesalahan (α) adalah 5%. Kriteria pengujian dapat dilihat dari nilai p value $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna dan jika p value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

F. Etika Penelitian

Setiap penelitian menggunakan etika penelitian khususnya jika yang menjadisubjek adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar responden. Responden memiliki kebebasan untuk menentukan dirinya, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan terhadap responden. Langkah-langkah etika penelitian untuk perguruan tinggi dan etika penelitian untuk tempat penelitian :

1. Mengajukan etika penelitian Poltekkes Tanjungkarang mendapatkan *clearance* etik: mengajukan protokol dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020. No protokol 1871012D211122020022100070.
2. Mengarahkan *clearance* etik di Poltekkes Tanjungkarang ke tempat penelitian dan surat layak etik diterima tanggal 01 Maret 2020. No protokol 1871012D211122020022100070.
3. Mengajukan *clearance* etik ketempat penelitian jika disyaratkan surat layak etik keluar izin penelitian tanggal 01 Maret 2020 di PMB Sulitio Rahayu dan PMB Eka Santi di Trimurjo Lampung Tengah.
4. Memberikan *informed consent* kepada responden apabila bersedia menjadi responden pada tanggal 01 - 21 Maret 2020.

